



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik

Terakreditasi Unggul:

SK BAN-PT No. 1844/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

STUDI FENOMENOLOGI
PELANGGARAN STANDAR KELAYAKAN KENDARAAN
OLEH ANGKUTAN UMUM DI KOTA BANDUNG

Skripsi

Oleh

Aditya Nugraha

6071801054

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik

Terakreditasi Unggul:

SK BAN-PT No. 1844/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

STUDI FENOMENOLOGI
PELANGGARAN STANDAR KELAYAKAN KENDARAAN
OLEH ANGKUTAN UMUM DI KOTA BANDUNG

Skripsi

Oleh

Aditya Nugraha

6071801054

Pembimbing

Kristian Widya Wicaksono Ph.D.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Aditya Nugraha
Nomor Pokok : 6071801054
Judul : Studi Fenomenologi Pelanggaran Standar Kelayakan Kendaraan Oleh Angkutan Umum di Kota Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 11 Juli 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA.

: 

Sekretaris

Kristian Widya Wicaksono, Ph.D.

: 

Anggota

Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak, S.Sos., MAP.

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Nugraha
Nomor Pokok : 6071801054
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Studi Fenomenologi Pelanggaran Standar Kelayakan Kendaraan Oleh Angkutan Umum di Kota Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 20 Juni 2024



Aditya Nugraha

Studi Fenomenologi Pelanggaran Standar Kelayakan Kendaraan Oleh Angkutan Umum di Kota Bandung

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
2	Submitted to SDM Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
3	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
4	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
5	repository.unfari.ac.id Internet Source	<1 %
6	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
7	peraturan.bpk.go.id Internet Source	<1 %
8	Submitted to Catholic University of Parahyangan Student Paper	<1 %

es.scribd.com

ABSTRAK

Nama : Aditya Nugraha
NPM : 6071801054
Judul : Studi Fenomenologi Pelanggaran Standar Kelayakan
Kendaraan Oleh Angkutan Umum di Kota Bandung

Angkutan umum merupakan alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat secara bersama, untuk memindahkan masyarakat dari satu tempat ke tempat lainnya. Angkutan umum sendiri memiliki standar yang telah diatur oleh pemerintah untuk memastikan angkutan umum yang digunakan masyarakat lebih nyaman dan aman. Namun, terdapat fenomena pelanggaran standar kelayakan kendaraan oleh angkutan umum yang terjadi di Kota Bandung yang disebabkan oleh berbagai macam faktor. Oleh karena hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal apa saja yang mendorong fenomena ketidakpatuhan bisa terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menerapkan pendekatan fenomenologi transendental, untuk mendalami pengalaman yang dialami oleh partisipan. Untuk menganalisis data, hasil wawancara yang telah dilakukan diolah dengan mencari pernyataan signifikan dari setiap jawaban partisipan, lalu pernyataan tersebut diberi kode, dan dikelompokkan ke dalam tema-tema. Setelah dikelompokkan ke dalam tema-tema, setiap tema tersebut dijelaskan. Setiap tema yang sudah dijelaskan tersebut akan diberikan deskripsi tekstural dan deskripsi struktural untuk menjelaskan keterkaitan antar tema, kemudian dilakukan deskripsi komposit untuk menghubungkan deskripsi tekstural dan struktural, untuk menemukan esensi dari pengalaman partisipan pada fenomena yang diteliti.

Dari hasil penelitian, fenomena ketidakpatuhan terhadap standar kelayakan ini muncul karena persaingan usaha angkot dengan transportasi *online* yang berdampak pada pemasukan pengusaha angkot, sehingga membuat penegakkan hukum maupun sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah menjadi tidak efektif. Akhirnya angkot yang beroperasi menjadi tidak aman dan sesuai standar.

Kata Kunci: Fenomenologi, Ketidakpatuhan, Standar Kelayakan, Kendaraan

ABSTRACT

Name : Aditya Nugraha
NPM : 6071801054
Title : *Phenomenology Study of Violation of Vehicle Eligibility Standards by Public Transportation in the City of Bandung*

Public transportation is a means of transport used collectively by the community to move people from one place to another. Public transportation itself has standards set by the government to ensure that the public transportation used by the community is more comfortable and safer. However, there is a non-compliance phenomenon of vehicle worthiness standards by public transportation in the city of Bandung, caused by various factors. Therefore, this study aims to uncover the factors that drive the occurrence of this non-compliance phenomenon.

This study using a qualitative method, applying a transcendental phenomenological approach to delve into the experiences of the participants. For data analysis, the results of the interviews are processed by identifying significant statements from each participants responses, then these statements are coded and grouped into themes. After grouping into themes, each theme is elaborated upon. Each explained theme will be provided with a textural description and a structural description to elucidate the interrelation between the themes. Subsequently, a composite description is conducted to connect the textural and structural descriptions, in order to uncover the essence of the participants experiences regarding the phenomenon being studied.

The results indicate that the phenomenon of non-compliance with vehicle worthiness standards arises due to the competition between city transport (angkot) and online transportation services. This competition impacts the income of angkot operators, rendering law enforcement and public awareness efforts by the government ineffective. Consequently, the angkot that continue to operate are unsafe and do not meet the established standards.

Keywords: *Phenomenology, Non-Compliance, Eligibility Standards, Vehicle*

KATA PENGANTAR

Puji dan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya, penelitian berjudul “Studi Fenomenologi Pelanggaran Standar Kelayakan Kendaraan Oleh Angkutan Umum Di Kota Bandung” dapat terselesaikan.

Penulisan karya ilmiah ini ditujukan untuk memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Program Studi Sarjana Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti berusaha memberikan karya ilmiah terbaik, akan tetapi selalu ada ruang untuk memperbaiki dan menjadi lebih baik, sehingga karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat membantu peneliti untuk menghasilkan karya yang lebih baik dan menjadi bahan pelajaran di masa depan.

Pada kesempatan yang sama, izinkan peneliti untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga yang sudah memberikan dukungan, baik secara material maupun moral, serta motivasi.
2. Ibu Dr. Orpha Jane selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan
3. Bapak Kristian Widya Wicaksono, Ph.D selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Publik, serta selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini, yang selalu meluangkan waktu untuk memberi arahan dalam penulisan karya ilmiah ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik
4. Bapak Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak, S.Sos, M.A.P. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik
5. Pihak dari angkot Tegallega-Cisitu yang telah membantu pemberian data dalam karya ilmiah ini
6. Pihak Dinas Perhubungan Kota Bandung yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Fenomenologi	11
2.2. Kebijakan Publik	13
2.3. Implementasi Kebijakan	15
2.4. Permasalahan Ketidapatuhan dalam Implementasi Kebijakan	18
2.5. Permenhub Nomor 30 Tahun 2020	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Tipe Penelitian	25
3.2. Partisipan Penelitian	31
3.3. Metode Pengumpulan Data	32
3.4. Analisis Data	34
3.5. Isu Kepercayaan Penelitian	35
3.6. Limitasi dan Delimitasi Penelitian	37
3.7. Pertimbangan Etis Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Partisipan	39
4.2. Profil Angkot Jurusan Tegallega-Cisitu	40
4.3. Profil Dinas Perhubungan Kota Bandung	40
4.4. Profil Organda	43
4.5. Pengumpulan Data	44
4.6. Analisis Data	47

4.7. Deskripsi Tekstural dan Struktural.....	62
4.8. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Rekomendasi	70
DAFTAR PUSTAKA	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Standar kelayakan kendaraan umum saat ini menjadi hal yang penting untuk dibahas. Kelayakan dari kendaraan akan menentukan ketertarikan masyarakat untuk menggunakan kendaraan umum. Kendaraan umum yang layak akan memberikan kenyamanan dan rasa aman pada masyarakat yang menumpang kendaraan tersebut.

Terdapat kendala dalam implementasi yaitu ketidakpatuhan pada kelayakan kendaraan umum. Ketidakpatuhan tersebut membuat kendaraan umum tidak memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat. Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak mau menggunakan kendaraan umum. Ketidakpatuhan tersebut perlu dianalisis sehingga bisa diketahui penyebabnya, dan solusi dapat diberikan dengan tepat.

Selama tahun 2020 hingga 2022, terdapat berbagai penelitian yang menganalisis ketidakpatuhan dalam implementasi kebijakan. Berbagai penelitian tersebut dirangkum dalam tabel 1.1 berikut.

TABEL 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Ketidakpatuhan Masyarakat Mengikuti Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Matakali,	Urwatil Wusqa Abidin, Muh Said Mukharim, St Aisyah Ar	2022	Mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ketidakpatuhan protokol kesehatan.	Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan ketidakpatuhan dapat di ketahui berdasarkan hasil P Value = 0.000 (<0.05) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna, dan hasil analisis

	Kelurahan Matakali				hubungan antara sikap dengan ketidakpatuhan Berdasarkan hasil P Value = 0.000 (<0.05) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel sikap dengan variabel ketidakpatuhan.
2	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19	Ervi Suminar, Zahroh	2021	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19.	Berdasarkan hasil analisis menggunakan Rank Spearman didapatkan bahwa terdapat lima faktor yang memiliki hubungan yang signifikan dengan ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu aspek psikologis (p 0,000), aspek sosial (p 0,000), dan persepsi terhadap pemerintah (p 0,000).
3	Sebuah Pendekatan Indegenous: Bagaimana Respons Masyarakat Terhadap Ketidakpatuhan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19?	Aldawiyah, Mughni Hidayati, Reni Pertiwi, Siti Maisarah	2020	Mengetahui respons terhadap ketidakpatuhan masyarakat terkait protokol kesehatan penanganan Covid-19.	Respons masyarakat terhadap individu yang tidak mematuhi protokol kesehatan terkait penanganan Covid-19 ialah emosi negatif, menasihati, tidak peduli, berpikir positif, dan lain-lain. Adapun

					alasan masyarakat terhadap respons tersebut dikelompokkan berdasarkan teori <i>Health Belief Model</i> yang terdiri dari persepsi keparahan, persepsi hambatan, persepsi manfaat, petunjuk bertindak, persepsi kerentanan dan lain-lain.
--	--	--	--	--	--

Sumber : Diolah Peneliti dari berbagai sumber

Merujuk pada tabel 1.1, penelitian yang dibahas dalam waktu 3 tahun terakhir adalah mengenai ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Semua penelitian dalam tabel 1.1 berusaha menggali aspek masyarakat dalam ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan yang diimplementasikan oleh pemerintah. Sejauh ini, belum ada penelitian terbaru yang menganalisis ketidakpatuhan dalam bidang angkutan umum, khususnya yang bersangkutan dengan fisik kendaraan operasional angkutan umum.

Angkutan umum merupakan alat transportasi yang bisa digunakan untuk keperluan masyarakat sebagai alat transportasi untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya sesuai tempat tujuan penggunaannya. Menurut Andriansyah (2015, hal. 8), angkutan umum merupakan sarana angkutan untuk masyarakat kecil dan menengah supaya dapat melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam masyarakat. Angkutan umum pada umumnya memiliki standar kelayakan yang harus diikuti untuk mengoperasikan kendaraan bermotor yang digunakan. Di Indonesia, standar kelayakan angkutan umum diatur pada Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 30 Tahun 2020, Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2018 Tentang Pengujian Tipe

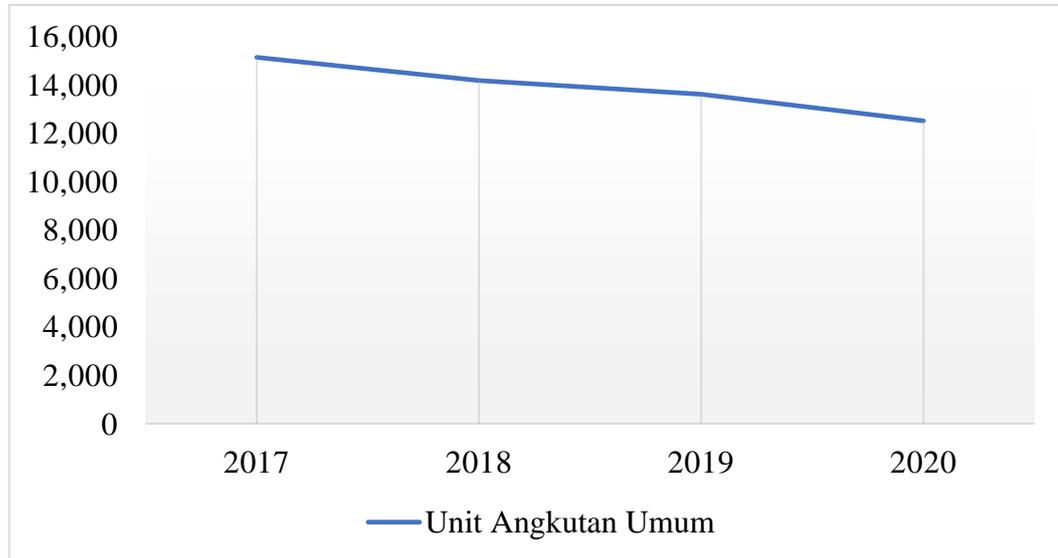
Kendaraan Bermotor. Standar kelayakan kendaraan bermotor tertuang pada Pasal 39, Ayat 1(a) dari Permenhub tersebut.

Angkutan umum di Kota Bandung dikelola dan diawasi oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung. Lebih spesifik, bidang yang mengurus kelayakan kendaraan angkutan umum dilakukan oleh Bidang Perencanaan dan Pembinaan Transportasi dan Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi (Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2021).

Kota Bandung sendiri merupakan salah satu kota di Indonesia yang mengoperasikan angkutan umum sebagai alat transportasi massal bagi masyarakat Kota Bandung. Angkutan umum yang beroperasi di Kota Bandung untuk melayani rute dalam kota di antaranya adalah angkutan kota (angkot), bus kota yang dikelola oleh DAMRI, dan Trans Metro Bandung (TMB) yang beroperasi sejak 24 September 2009 (bandung.go.id, 2022). Namun pada saat ini, penggunaan angkutan umum di Kota Bandung mengalami penurunan sejak tahun 2017 hingga tahun 2020. Angka penurunan tersebut terbukti dalam data yang dikumpulkan oleh Data Bandung Bergerak (2021), di mana pada tahun 2017, jumlah angkutan umum adalah sebesar 15.139 unit. Kemudian pada tahun 2018, jumlah angkutan umum adalah sebesar 14.178 unit. Lalu pada tahun 2019, jumlah angkutan umum yang digunakan adalah sebesar 13.610 unit, dan pada tahun 2020, jumlah angkutan umum adalah 12.514 unit.

GAMBAR 1.1

Data Grafik Penggunaan Unit Angkutan Umum



Sumber: Bandung Bergerak (2021)

Angkot sendiri bisa dikatakan menjadi alat transportasi yang jauh lebih populer bagi masyarakat Kota Bandung karena tidak perlu berhenti di halte tertentu. Jumlah angkot di Kota Bandung berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Bidang Perencanaan dan Pembinaan Transportasi, Dinas Perhubungan Kota Bandung yang dikutip dari jabarprov.go.id (2021), jumlah angkot terdapat 5.571 unit yang terdiri dari 36 trayek. Saat ini, angkot yang beroperasi hanya 3.000 unit atau sekitar 60% dari total unit yang tersedia.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan penggunaan angkot adalah keamanan pada alat transportasi ini. Setelah melakukan observasi lapangan, penulis menemukan angkot yang tidak sesuai dengan standar kelayakan kendaraan bermotor yang tertuang pada Permenhub Nomor 30 Tahun 2020, Pasal 39 Ayat 1(a). Salah satu syarat yang wajib ada pada kendaraan bermotor adalah lampu rem. Namun berdasarkan Gambar 1.2 yang merupakan hasil dokumentasi peneliti, terdapat angkot dengan lampu belakang sudah pecah. Kondisi angkot tersebut cukup membahayakan pengemudi lainnya, terutama ketika hujan, karena tidak ada penanda bahwa mobil tersebut melakukan pengereman akibat kondisi

lampu rem sudah tidak berfungsi karena pecah. Bahkan, lampu rem hanya ditambal menggunakan sebuah selotip yang belum tentu terlihat oleh pengemudi di belakang angkot tersebut. Selain pengemudi lain, penumpang pun bisa menjadi korban kecelakaan bila angkot tersebut ditabrak dari bagian belakang akibat dari sulitnya mendeteksi bahwa angkot berhenti atau tidak.

GAMBAR 1.2

Kondisi Lampu Rem Angkot Rusak



Sumber: Peneliti (2024)

Tidak hanya permasalahan mengenai lampu rem, terdapat pula angkot yang tidak dilengkapi oleh sabuk keselamatan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.3. Tidak adanya sabuk pengaman sangat membahayakan keselamatan sopir angkot, karena terdapat risiko terlemparnya sang sopir ketika tabrakan terjadi pada kecepatan tertentu, terutama bila bagian depan mobil menghantam suatu objek. Sabuk pengaman juga tidak tersedia di kursi penumpang depan, sehingga penumpang depan memiliki risiko yang serupa dengan sopir angkot.

GAMBAR 1.3

Kondisi Kabin Angkot Tanpa Sabuk Pengaman



Sumber : Peneliti (2022)

Kemudian pada Gambar 1.4 kita juga dapat melihat bahwa bagian *dashboard* pada angkot dalam kondisi tidak layak karena kondisi *speedometer* atau penunjuk kecepatan yang tidak berfungsi. Dengan tidak adanya instrumen tersebut, pengemudi angkot tidak bisa mengetahui kecepatan laju mobil yang mungkin sudah melampaui batas aman dan menabrak pengendara lainnya.

GAMBAR 1.4

Kondisi Dashboard Tanpa *Speedometer*



Sumber : Peneliti (2022)

Dengan kondisi angkot seperti hal tersebut, banyak angkot yang tidak melakukan uji KIR dengan alasan bahwa angkot tidak akan pernah lulus uji KIR. Menurut Kepala Seksi Bidang Kelayakan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bandung, hanya sekitar 10% angkot di kota Bandung yang melakukan uji KIR. Hal ini menyulitkan Dishub Kota Bandung untuk melakukan pengawasan terhadap standar kelayakan kendaraan angkot di Kota Bandung.

Oleh karena itu, Pemerintah kota (Pemkot) Bandung, khususnya Dishub Kota Bandung, perlu melakukan pembenahan terhadap angkot yang beroperasi di Kota Bandung. Permenhub Nomor 30 Tahun 2020 telah mengatur mengenai standar kelayakan kendaraan bermotor, namun ketidakpatuhan terhadap aturan tersebut masih tinggi sehingga perlu adanya kajian untuk mengetahui sebab dari ketidakpatuhan tersebut. Hal ini penting karena keamanan dan kenyamanan dari angkot dapat meningkatkan jumlah penggunaan transportasi umum, khususnya angkot, sehingga kemacetan di Kota Bandung dapat berkurang akibat berkurangnya penggunaan kendaraan pribadi.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan mempelajari fenomena ketidakpatuhan pada angkutan umum di Kota Bandung. Fenomenologi sendiri merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman pada suatu fenomena tertentu dalam penelitian yang dipilih. Menurut Creswell dalam bukunya yang berjudul “*Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, Third Edition*” (2013), studi fenomenologi merupakan pendekatan untuk menggali pengalaman secara umum dari kehidupan berbagai individu atau fenomena yang muncul dalam pengalaman hidup dari berbagai individu. Pendekatan fenomenologi terbagi menjadi dua cara, yaitu pendekatan hermeneutika dan pendekatan empiris atau disebut juga pendekatan transendental. Pendekatan hermeneutika berfokus pada pengalaman hidup yang diceritakan oleh narasumber. Sementara itu, pendekatan transendental berfokus pada deskripsi peneliti mengenai pengalaman partisipan penelitian.

Penggunaan pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman ketidakpatuhan yang dilakukan operator angkot terhadap standar kelayakan kendaraan dalam Permenhub Nomor 30 Tahun 2020, khususnya pada Pasal 39, Ayat 1(a) yang membahas mengenai standar kelayakan kendaraan bermotor. Dengan demikian, penelitian ini akan mengangkat topik mengenai **“Studi Fenomenologi Pelanggaran Standar Kelayakan Kendaraan Oleh Angkutan Kota di Kota Bandung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada penelitian adalah Mengapa ketidakpatuhan terhadap standar kelayakan kendaraan pada angkot Tegallega-Cisitu terjadi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan fenomena ketidakpatuhan terhadap standar kelayakan kendaraan pada angkot Tegallega-Cisitu terjadi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini akan menghasilkan informasi mengenai dua buah informasi penting mengenai :

- a. Pengalaman sopir angkot Tegallega-Cisitu yang menyebabkan mereka tidak mau mematuhi aturan mengenai kelayakan kendaraan angkot
- b. Memberikan informasi kepada Dishub Kota Bandung mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi oleh sopir angkot yang menyebabkan mereka sulit untuk mengoperasikan kendaraan yang layak, sehingga Dishub Kota Bandung.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, terdapat rekomendasi yang dapat diberikan, yang di antaranya adalah:

- a. Rekomendasi berupa langkah-langkah penyelesaian masalah bagi Dishub Kota Bandung untuk mengatasi kesulitan yang dirasakan oleh sopir angkot dalam mematuhi Permenhub Nomor 30 Tahun 2020
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dishub Kota Bandung untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi teknik pemantauan yang dilakukan oleh Dishub terkait, dengan kelayakan angkot

Kedua informasi tersebut akan menghasilkan pengetahuan tentang kondisi yang sebenarnya terjadi mengenai alasan angkot di Kota Bandung tidak mengikuti standar Permenhub Nomor 30 Tahun 2020, sehingga pengetahuan tersebut bisa digunakan oleh Dishub Kota Bandung untuk menyelesaikan akar permasalahan dari ketidakpatuhan tersebut.